

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang dianut oleh mayoritas warga negara Indonesia. Keyakinan yang dianut oleh sebagian warga juga berbeda-beda, diantaranya Islam, Katholik, Protestan, Hindu, Budha, dan Konghucu. Dalam hal tersebut Pemerintah tidak memaksa warganya untuk memilih keyakinan, seperti yang sudah tertera dalam Undang-Undang Dasar 1945 Bab XI tentang agama yang terdapat pada Pasal 29 ayat yang menyatakan bahwa negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaan itu. Begitu juga dalam agama Islam, tidak mengajarkan adanya paksaan dalam memilih agama. Seperti dalam Firman Allah SWT di dalam Surat Al-Baqarah ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ
بِالطَّغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا
أَنْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama Islam, sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha mengetahui.

Keyakinan seseorang berubah bukanlah satu perihal yang berlangsung secara bertepatan, akan tetapi kasus tersebut telah didahului dengan proses serta kondisi yang bisa dipelajari, serta tindakan transformasi adalah suatu tanda yang menandakan proses perubahan status keagamaan seseorang. Keputusan yang telah diambil oleh orang yang berpindah keyakinan (mualaf) adalah suatu hal yang paling sulit di dalam kehidupannya, sebab hal tersebut mempengaruhi hidup mereka di dunia maupun di akhirat. Para mualaf memilih memeluk agama Islam dengan sebuah proses, secara perlahan-lahan melalui ketekunan dan pengorbanan. Sesudah para mualaf masuk Islam penting adanya dilakukan bimbingan atau binaan dari orang-orang terdekat atau suatu lembaga, agar mereka tidak kembali kepada agama lamanya. Implikasi dari hal tersebut, ARIMATEA Yogyakarta merupakan salah satu forum milik umat Islam di Indonesia yang mewadahi dan memberikan fasilitas pembinaan untuk para mualaf, selain itu juga terdapat sebagian kota yang didalamnya terdapat forum ARIMATEA seperti Kota Bogor, Bekasi, Depok, Bandung, Jakarta, Indramayu, Kuningan, Makassar, Solo, Surabaya, Lamongan, Malang, Makassar serta kota-kota lainnya.

Yogyakarta merupakan sebuah kota yang memiliki beragam organisasi dakwah seperti Muhammadiyah, Nadhatul Ulama, Persis, dan lain-lain. Organisasi-organisasi tersebut tidak

berkontribusi secara resmi dalam membentuk suatu forum seperti ARIMATEA Yogyakarta, tetapi secara langsung organisasi tersebut berkontribusi dalam membantu jalannya proses dakwah di forum ARIMATEA Yogyakarta. Selain itu, ARIMATEA Yogyakarta yang bergerak dalam organisasi dakwah pasti memiliki pengurus seperti ketua, anggota, dan mualaf binaan yang memiliki perbedaan organisasi Islam. Dalam perbedaan tersebut terdapat pemetaan organisasi Islam, karena ARIMATEA Yogyakarta tidak hanya terpaku dalam satu organisasi Islam.

Provinsi Yogyakarta dikenal atau didentikan sebagai kota pelajar yang memiliki banyak pendatang mencari ilmu, salah satunya ilmu agama. Sebagaimana orang khususnya non-muslim, terkadang takut atau bingung saat ingin mempelajari agama Islam ke organisasi-organisasi besar tersebut. ARIMATEA Yogyakarta sebagai forum yang memfasilitasi para non-muslim yang ingin belajar agama Islam ataupun ingin menjadi seorang mualaf adalah forum yang saat ini tepat untuk belajar agama Islam, bagi para mualaf.

Forum ARIMATEA memiliki lembaga sub ordinasi yang bernama Pusat Rehabilitasi Aqidah dan pendampingan mualaf yang dibimbing di Pusat Rehabilitasi Aqidah, sesudah mengucapkan ikrar dua kalimat syahadat, mereka tidak langsung mendapatkan sertifikat mualaf, melainkan mereka diwajibkan untuk mengikuti kegiatan program pembinaan dan pendampingan mualaf. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti dimana metode pembinaan serta teknik komunikasi persuasif yang diterapkan oleh pembina sudah pasti sangat dibutuhkan dalam proses pembinaan para mualaf. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti ARIMATEA Yogyakarta, dalam kajian **TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF PEMBINAAN MUALAF PADA FORUM ARIMATEA YOGYAKARTA.**

1.2 Identifikasi Masalah

1. ARIMATEA Yogyakarta merupakan sebuah Forum yang bergerak di bidang pendampingan dan pembinaan mualaf dari yang masih hidup hingga yang sudah meninggal.
2. Adanya kebutuhan pendampingan (ilmu/praktik) pasca syahadat bagi mualaf.
3. Adanya keraguan atau rasa malu bertanya dari pihak mualaf.
4. Masih banyak ditemui mualaf yang tergesa-gesa dalam menyelesaikan pembinaan untuk mendapatkan sertifikat dari Forum ARIMATEA Yogyakarta.
5. Mereka ditelantarkan oleh pihak keluarga atau rekan-rekannya jika tetap memilih Islam sebagai keyakinannya, sehingga mereka tidak memperoleh lagi pekerjaan atau tidak dapat bersekolah. Beberapa kasus tidak memperoleh lagi nafkah dari pihak yang selama ini menafkahi mereka misalnya orang tua atau wali.
6. Adanya kendala-kendala tersebut di atas mencerminkan perlunya komunikasi persuasif yang signifikan dalam pembinaan mualaf di ARIMATEA Yogyakarta.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode pembinaan mualaf yang dilakukan pada ARIMATEA Yogyakarta?
2. Bagaimana teknik komunikasi persuasif yang digunakan terhadap pembinaan mualaf pada ARIMATEA Yogyakarta tersebut?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Memetakan metode pembinaan mualaf yang dilakukan oleh ARIMATEA Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan teknik komunikasi persuasif dalam pembinaan mualaf oleh ARIMATEA Yogyakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dalam dunia Komunikasi Islam bidang pembinaan mualaf di Kota Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan referensi teknik komunikasi, khususnya praktisi komunikasi *muballigh* maupun pembina dalam menyampaikan pesan dakwah kepada muallaf.